

# PENERAPAN PRINSIP DEKLARASI STOCKHOLM DALAM KEBIJAKAN PEMERINTAH THAILAND “THE NATIONAL TOURISM DEVELOPMENT PLAN”

Oleh :

**Diah Amalia Purwitasari<sup>1</sup>**

Salieg Luki Munestri, S.S, MA<sup>2</sup>

## Abstract

*The threat of environmental crisis has been a significant factors which push countries to enhance the awareness towards the sustainability of ecosystem. Many cooperation platforms in international level has been done to keep human from extinction, one of them is Stockholm Declaration. Issues raised focused on the implementation of the principles of the Stockholm Declaration on the Thai government environmental policies as one of the countries contributing to the international conference. Policies related to the environment are issued in "The National Tourism Development Plan" is an attempt to create a tourism sector that is consistent with environmental sustainability.*

*This research is a qualitative study using literature study and interviews as a method of data collection. Data analysis draws on qualitative analysis consisted of such as multiple steps of data collection, data reduction, the data displays, and conclusion drawing. The conceptual framework of this study consisted of green political theory, and the concept of sustainable development and eco-tourism.*

*The results of this study indicate the development of sustainable tourism in Thailand can reduce activities that can lead to changes in the environment that are damaging. It is strongly supported by the establishment of projects of agro-tourism in different areas with tourist activities that seek environmental preservation. This study strengthens the evidence that tourism can help preserve the environment for the survival of future generations. Attraction type agro-tourism can also raise local public awareness of Thailand to develop the potential of the area without causing environmental degradation.*

**Keywords:** *Environment, Stockholm Declaration, Sustainable Tourism, The National Tourism Development Plan, Ecotourism, Agro-tourism*

[1] Mahasiswa Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS. Sebagai penulis Pertama

[2]Dosen Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS, Sebagai penulis Kedua

## I. Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan memajukan sektor industri, negara dapat sangat mudah memproduksi berbagai macam barang dengan cepat dan biaya yang lebih efisien. Pendapatan atas ekspor produksi barang dalam negeri pun dapat meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) bagi negara tersebut. Namun, yang menjadi masalah sekarang ini adalah semakin banyaknya limbah yang berasal dari sisa-sisa produksi industri secara *massive* justru menyebabkan adanya degradasi lingkungan. Pembuangan limbah pabrik ke sungai atau laut menjadi salah satu dampak negatif dari adanya kemajuan industri sekarang ini.

Adanya kekhawatiran mengenai dampak kerusakan lingkungan mulai mendapatkan tanggapan serius dari warga dunia dengan diadakannya Konferensi PBB membahas tentang lingkungan hidup manusia (*United Nation Conference on Human Environment*) di Stockholm pada tahun 1972.<sup>1</sup> Setelah Konferensi Stockholm, kepedulian terhadap lingkungan berlanjut dengan didirikannya *World Commission on Environment and Development* (WCED) yang dihadiri oleh 22 negara di dunia.<sup>2</sup> Konferensi ini kemudian menjadi langkah awal adanya dasar keterkaitan antara pembangunan dan ketersediaan sumber daya alam.

Komisi ini mampu menghasilkan suatu konsep yang sekarang ini dikenal dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan dari generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan dari generasi mendatang

untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mencoba mempertemukan aspek pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan. Pentingnya Deklarasi PBB tentang 'Lingkungan Hidup Manusia' bagi negara-negara yang terlibat dalam konferensi ini dapat dilihat dari penilaian negara peserta yang mengatakan bahwa deklarasi dianggap sebagai "*a first step in developing international environment law*".<sup>3</sup>

Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara juga sudah mulai mengarahkan pembangunannya kearah ini. Begitu pula yang dilakukan oleh Thailand, dimana negara ini sedang rajin meningkatkan kualitas negaranya melalui beberapa sektor. Pada dasarnya, pendapatan negara ini masih bergantung pada sektor agrikultural. Tetapi disamping itu ada bidang lain yang cukup berpengaruh bagi perekonomian Thailand, yaitu pariwisata. Pariwisata di Thailand merupakan suatu komoditas yang cukup berperan dalam peningkatan pendapatan negara.

Pariwisata konvensional yang sebelumnya terjadi di Thailand, memang menambah devisa negara, tetapi justru menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kepadatan pengunjung menimbulkan banyak sampah di kawasan wisata karena belum matangnya rencana pemerintah dalam membangun sektor pariwisata. Masalah ini tidak hanya menjangkiti Thailand, namun juga beberapa negara lain di Asia Tenggara. Kemudian muncullah *ASEAN Tourism Forum* sebagai bentuk nyata keseriusan negara-negara anggota ASEAN dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di

kawasan ini. Sebagai salah satu negara anggota ASEAN, Thailand juga turut serta dalam ASEAN *Tourism Forum*.

Thailand dapat mengetahui dengan jelas bagaimana potensi yang dimiliki negara sehingga dapat mengalokasikan anggaran maupun fokus perhatian pada bidang-bidang yang sudah jelas dapat meningkatkan pendapatan Negara. Bukti dari keseriusan Thailand meningkatkan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah disusunnya "*Strategic Tourism Planning : National Tourism Development Plan*" dalam rentang waktu tahun 2012 hingga 2016. Rencana pembangunan pariwisata ini didalamnya berisi tentang pembagian wilayah wisata di Thailand, misalnya daerah selatan sebagai pusat wisata alam karena banyak pantai terkenal disana, lalu bagian utara sebagai pusat wisata budaya, misalnya di daerah Chiang Mai dan Chiang Rai. Selain itu disebutkan pula kebijakan pemerintah mengenai pengembangan pariwisata.

Penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pemerintah Thailand menyusun kebijakan tentang pariwisata berkelanjutan serta dampaknya keadaan lingkungan dalam penelitian dengan judul "**Penerapan Prinsip Deklarasi Stockholm dalam Kebijakan Pemerintah Thailand 'The National Tourism Development Plan'**". Ketertarikan ini didasari oleh keingintahuan mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip yang ada di Deklarasi Stockholm dalam kebijakan pemerintah Thailand mengenai pariwisata berkelanjutan. Pariwisata juga merupakan salah satu usaha menjaga kelestarian lingkungan mengingat tingginya tingkat industrialisasi di jaman modern ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan prinsip-prinsip yang ada di Deklarasi Stockholm dalam kebijakan pemerintah Thailand mengenai pariwisata berkelanjutan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Penerapan Prinsip Deklarasi Stockholm dalam Kebijakan Pemerintah Thailand 'The National Tourism Development Plan'**" ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta;
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip yang ada di Deklarasi Stockholm dalam kebijakan pemerintah Thailand mengenai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian ini secara akademis yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai usaha pemerintah Thailand dalam meningkatkan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.

Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada pemerintah Indonesia tentang perumusan perundang-undangan atau kebijakan mengenai bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan agar dapat lebih memperhatikan keadaan lingkungan alam, kultur dan budaya.

## **D. Kerangka Konseptual**

### **1. Teori Politik Hijau**

Penelitian ini akan melihat masalah dan fenomena yang terjadi dengan menggunakan teori politik hijau yang merupakan teori paling baru dalam pembelajaran politik dan hubungan internasional. Teori ini muncul berkat para *green thinker* karena melihat perlunya para pembuat keputusan dalam suatu negara memberikan perhatiannya terhadap isu-isu lingkungan. Ada beberapa literatur yang menyatakan karakter-karakter utama dari teori ini. Pertama-tama, Eckersley yang mencetuskan konsep ekosentrisme, dimana ia menolak adanya pandangan antroposentris yang menganggap manusia adalah pusat atau sentral dari kehidupan. Ia menganggap bahwa ekosistem dan semua makhluk hidup memiliki nilai independen. Selanjutnya diungkapkan oleh Goodin. Menurut Goodin, adanya sejarah-sejarah yang tercipta adalah karena proses alam dan bukan merupakan rekayasa manusia. Pendapat Eckersley juga diangkat oleh Dobson mengenai penolakan paham antroposentrisme. Selain itu Dobson juga memberikan argumennya mengenai ‘pembatasan pertumbuhan’. Hal ini berkenaan dengan pencegahan terhadap pemakaian sumber daya alam yang tanpa memperhatikan krisis lingkungan yang dapat terjadi akibat pembangunan dan pertumbuhan suatu negara.

### **2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan**

Konsep ini muncul pasca adanya Konferensi Stockholm 1972 dimana pada intinya negara harus memperhatikan

dimensi lingkungan dalam melakukan pembangunan agar masalah lingkungan tidak semakin buruk dan menyebabkan perubahan siklus-siklus alamiah dalam jangka waktu tertentu. Konferensi tersebut muncul karena adanya keinginan dari PBB untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang telah terjadi sebelumnya, bertepatan dengan di umulkannya “Strategi Pembangunan Internasional” bagi “Dasawarsa Pembangunan Dunia ke-2” (*The Second UN Development Decade*) yang dimulai pada tanggal 1 Juni 1970, Sidang Umum PBB menyerukan untuk meningkatkan usaha dan tindakan nasional serta Internasional guna menanggulangi “proses pemerosotan kualitas lingkungan hidup”.<sup>4</sup> Hal ini merujuk pada pembatasan terhadap beberapa masalah yang berkaitan dengan laju pertumbuhan dalam suatu negara. Salah satu contoh yang bisa diambil adalah melalui penekanan terhadap laju pertumbuhan penduduk agar eksploitasi sumber daya alam tidak terlalu banyak untuk menjaga kestabilan alam, atau bisa juga dengan pembangunan industri berwawasan lingkungan.<sup>5</sup> Pembangunan berkelanjutan perlu dilakukan untuk menjamin kehidupan manusia di masa mendatang.

### **3. Konsep Ecotourism**

*Ecotourism* menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang cukup penting di dunia, dimana konsep ini mengandung makna mengenai bagaimana kepariwisataan dapat menyediakan wawasan dan pengalaman terhadap para pengunjung (*visitors*) tentang pentingnya pelestarian lingkungan alam dan kebudayaan lokal. Implementasi dari konsep ini berupa nilai ekonomi atas suatu kawasan wisata yang

dilindungi atau dilestarikan, meningkatkan pendapatan langsung komunitas lokal atas konservasi kawasan wisata, mempromosikan mengenai kelangsungan sumber daya alam dan mengurangi ancaman-ancaman yang berkaitan dengan lingkungan atau keanekaragaman hayati. Konsep ini muncul setelah adanya kerusakan alam karena pariwisata konvensional. Maka banyak orang kemudian mencetuskan istilah *back-to-nature* dengan melakukan perjalanan wisata tanpa menggunakan peralatan-peralatan modern. Jenis wisata ini menitikberatkan pada konservasi alam, keaslian budaya dan kehidupan lokal dengan kawasan yang diolah sedemikian rupa agar terjaga keasliannya.

#### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan bentuk dari penelitian ini adalah eksplanatif dimana penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai bagaimana pembangunan di sektor pariwisata dapat berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pemerataan pembangunan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi pustaka baik berupa dokumen ataupun *internet browsing*, serta wawancara dengan ahli atau narasumber terkait yaitu Mrs. Busakorn Prommanoth selaku Direktur Utama dari *Tourism Authority of Thailand Jakarta Office* dan Bapak Indra Nugraha selaku *Marketing Manager* dari *Tourism Authority of Thailand Jakarta Office*.

## II. Penyajian Data

### A. Kondisi Geografi dan Demografi Thailand

Thailand terletak di kawasan Asia Tenggara, dimana negara ini bergabung bersama 10 negara lain dalam kawasan ini. Negara ini berbatasan darat langsung dengan Malaysia di bagian selatan, Kamboja di bagian timur, serta Laos dan Myanmar di bagian utara dan barat. Luas negara ini adalah sebesar 513.115 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 64 juta jiwa.<sup>6</sup> Negara ini membentang dari utara ke selatan, maka terdapat perbedaan suhu yang terjadi di bagian utara dan selatan. Di bagian selatan, suhu musim dingin paling rendah berada di kisaran 18 derajat celsius, sedangkan suhu musim dingin di bagian utara pada waktu pagi hari bisa mencapai kisaran 8 derajat celsius dengan suhu di siang hari hanya 20 derajat celsius.<sup>7</sup> Negara ini terbagi menjadi 6 regional yang kemudian terbagi lagi menjadi 76 provinsi. Ibukota negara berada di Bangkok dimana di kota ini tinggal sekitar 6 juta orang. Thailand memiliki 23 bandara dengan 7 bandar udara internasional dengan nama Suvarnabhumi, Don Muang, Phuket, Hat Yai, Chiang Mai, Chiang Rai, and U-Tapao. Semua bandar udara ini dikelola oleh *Tourism Authority of Thailand* kecuali bandar udara U-Tapao.

Negara ini terbagi menjadi beberapa region. Bagian utara dengan kawasan pedesaan yang dilengkapi dengan hawa sejuk karena letak geografis yang berada pada sekitaran titik 20 derajat lintang utara. Kemudian kawasan Isan, yang memiliki luas hingga sepertiga bagian dari luas seluruh Thailand dengan keunikan gaya hidup yang ditawarkan. Di tengah

negara ini terdapat sungai Chao Phraya yang mengalir membentang membelahnya, yang memberikan banyak manfaat diantaranya sebagai sumber pengairan lahan pertanian yang memang berpusat di kawasan sentral ini, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati Thailand dengan menyusuri sungai ini. Di bagian timur, terdapat banyak sungai-sungai kecil yang juga berperan sebagai sumber air untuk pertanian. Selanjutnya bagian barat, yang isinya berupa hutan-hutan. Terakhir namun tak kalah penting yaitu bagian selatan, dimana wilayah inilah yang menjadi daya tarik utama wisatawan dari seluruh penjuru dunia. Bagian selatan Thailand berupa daerah pesisir yang indah dan sangat terkenal di seluruh penjuru dunia karena banyaknya aktivitas wisata yang ditawarkan. Sebagai contoh, *Phuket Town* yang hampir tak pernah sepi dari pengunjung, *Phi Phi Island* dan beberapa pulau kecil yang mengelilinginya, seperti *Krabi* dan *James Bond Island* yang terkenal pasca dijadikan lokasi syuting oleh produser film hollywood ternama dengan judul film yang sesuai dengan nama baru pulau ini yaitu film *James Bond*.

Dari segi demografi, Thailand menempati peringkat ke 21 dunia dalam hal banyaknya penduduk, dengan etnis Thai sebagai penduduk mayoritasnya.<sup>8</sup> Tingkat pertumbuhan penduduknya sekitar 0,32% pertahun.<sup>9</sup> Tidak begitu tinggi, namun tingkat kematian juga rendah, maka mengakibatkan piramida penduduk yang berbentuk kerucut. Keuntungan dari hal ini adalah banyaknya penduduk di usia produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan jumlah PDB negara. Separuh

dari total penduduk hidup di perkotaan, yang menyebabkan padatnya wilayah perkotaan dan juga kesenjangan sosial yang sangat tinggi antara penduduk desa dan kota dan berakibat pada krisis nilai Bath di tahun 1997 yang lalu.

## **B. Potensi Wisata Thailand**

### **1. Pattaya dan Kawasan Timur**

Kota ini cukup terkenal bagi para wisatawan dunia, karena letaknya yang berada di tepi pantai dan karena banyaknya lokasi wisata yang ditawarkan didaerah ini. Pattaya terbagi menjadi beberapa wilayah, yang terdiri dari :

#### *a. North Pattaya*

Kawasan ini merupakan kawasan yang jauh dari hiruk pikuk pusat kota Pattaya, sehingga banyak wisatawan menjadikan daerah ini sebagai tempat untuk relaksasi, meskipun ada juga beberapa atraksi yang ditawarkan didaerah ini.

#### *b. Central Pattaya*

Sesuai namanya, kawasan ini merupakan jantung dari kota Pattaya dimana banyak atraksi dan pertunjukan seni yang digelar di daerah ini. Kawasan ini sangat padat akan wisatawan dan merupakan kawasan paling ramai di Pattaya.

#### *c. South Pattaya*

Kawasan ini adalah tempat dimana wisata 'dewasa' berada. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Thailand juga menyediakan jenis wisata semacam ini dan salah satunya berada di kota ini.

#### *d. Jomtien Beach*

Letak kawasan ini berjarak 2 kilometer dari South Pattaya. Jenis wisata yang ditawarkan adalah berbagai wisata

yang cocok untuk keluarga dan anak-anak.

## **2. Bangkok**

Ibukota negara Thailand ini sangat padat penduduk karena sebagian dari penduduk Thailand tinggal di kota ini. Namun, kota ini juga dipenuhi banyak wisata menarik. Berbagai jenis tempat wisata yang ada disini diantaranya adalah istana, kuil, museum dan galeri seni.

## **3. Chiang Mai dan Chiang Rai**

Meskipun tidak seramai Bangkok dan Pattaya, namun Chiang Mai dan Chiang Rai biasanya justru dikunjungi oleh para wisatawan yang mencari ketenangan dalam berlibur. Kota ini banyak terdapat kuil-kuil suci dengan latar tempat yang sangat indah karena masih banyak lahan hijau dan pegunungan di kota ini.<sup>10</sup> Tujuan wisata lain yang dapat dinikmati disini adalah taman-taman bunga atau taman safari. Ada pula wisata upaya perlindungan gajah, dimana telah diketahui secara umum bahwa gajah merupakan negara yang diistimewakan di Thailand. Salah satu hal menarik lainnya yang ada di Chiang Mai adalah adanya bunga sakura yang tumbuh dan akan mekar pada pertengahan desember hingga akhir januari. Karena suhu udara di bagian utara lebih dingin dari yang lainnya, maka menimbulkan adanya bunga-bunga yang mengkristal pada musim dingin dan sangat menarik untuk disaksikan.

## **4. Hua Hin dan Cha Am**

Kota ini lebih tenang dan elegan daripada Bangkok, maka anggota kerajaan sering menjadikan kota ini sebagai tujuan ketika berlibur. Selain itu, kota ini sangat cocok untuk tujuan wisata berbagai golongan usia. Jenis-jenis wisata yang

ditawarkan di kota ini diantaranya pantai, kuil, istana, bahkan pusat perbelanjaan dan spa.

## **5. Phuket dan Sekitarnya**

Kawasan ini tentu bukan merupakan hal yang asing bagi para wisatawan. Berbagai kegiatan wisata ditawarkan disini, mulai dari olahraga ekstrem hingga pertunjukan-pertunjukan unik yang mungkin hanya akan didapat disini. Kawasan ini sempat terkena dampak bencana tsunami yang terjadi tahun 2004 lalu. Pantai-pantai besar dan resor-resor mewah yang dibangun di kawasan ini mengalami kerusakan yang parah. Namun pada tahun 2005, kegiatan wisata di Phuket bangkit kembali setelah beberapa resor dan tempat wisata yang tidak rusak kembali beroperasi. Pembangunan kembali pun berjalan cepat sehingga pada tahun 2006 kegiatan wisata kembali normal.

### **C. Deklarasi Stockholm**

Konferensi Stockholm yang kemudian melahirkan deklarasi ini membahas tentang pembangunan yang berkelanjutan dan bersifat modern. Terdapat perbedaan antara pembangunan berkelanjutan yang bersifat klasik dan modern, dimana pembangunan berkelanjutan klasik hanya fokus pada keberlangsungan lingkungan alam, sedangkan pembangunan berkelanjutan modern juga memandang manusia sebagai aktor lain dalam pembangunan berkelanjutan mengingat manusia adalah subyek yang selalu berkaitan dengan alam dalam setiap aktivitas. Perlunya pembangunan terhadap manusia (*human development*) juga menjadi bahasan dalam konferensi ini. Maka dari itu terdapat beberapa asas dalam Deklarasi Stockholm

mengenai pentingnya pelatihan dan pendidikan terhadap sumber daya manusia untuk mewujudkan adanya pembangunan berkelanjutan. Secara umum, pembangunan berkelanjutan modern bersifat lebih dinamis atau *luwes*.

Pembahasan mengenai perlindungan lingkungan serta kaitannya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, berada didalam prinsip 8 hingga 20 Deklarasi Stockholm. Sebagian besar isinya dikhususkan untuk negara-negara berkembang, karena seperti yang telah diketahui sebelumnya negara berkembang cenderung memaksimalkan pembangunan industri tanpa adanya perhatian lebih mengenai dampaknya terhadap lingkungan. Di satu sisi pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan manusia merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara. Tetapi perlu adanya pembangunan yang berkesinambungan dengan terpeliharanya kualitas lingkungan. Maka dalam prinsip ini dibahas juga bagaimana negara berkembang harus diberi bantuan baik dari segi material maupun non-material.

#### **D. Badan-badan dan Organisasi Terkait**

##### **1. The Tourism Authority of Thailand (TAT)**

Lembaga ini merupakan lembaga resmi dibawah naungan *Ministry of Tourism and Sports* yang berperan sebagai *marketing* atau alat pemasaran pariwisata Thailand. *Tourism Authority of Thailand* memiliki banyak kantor cabang di beberapa negara, khususnya wilayah Asia. Selain itu, TAT juga memiliki *website* resmi yang didalamnya memuat banyak tujuan wisata, jenis wisata yang ditawarkan

masing-masing daerah serta festival-festival di Thailand yang tentu lebih memudahkan calon turis domestik maupun mancanegara yang akan datang ke Thailand.

##### **2. Ministry of Tourism and Sports (MOTS)**

Lembaga ini merupakan Kementerian yang khusus bertanggung jawab atas pariwisata dan olahraga Thailand. Tugasnya adalah merancang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan dua bidang tersebut serta melakukan *monitoring* atau pun *auditing* secara berkala pada pelaksanaan kebijakan yang telah diterapkan. Pemerintah pusat sangat peduli terhadap keberlanjutan pariwisata Thailand, maka dari itu seluruh program pembangunan pariwisata dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena pariwisata selalu menyumbang lebih dari 10% pendapatan negara.

##### **3. The Department of Local Administration, Ministry of Interior and Local Government or Administration**

Departemen ini baru berdiri di tahun 2002, dengan tugas utamanya yaitu mendukung kerja pemerintah daerah terkait pembangunan daerah, dengan pemberian saran dan solusi terhadap masalah mengenai pembangunan yang terjadi di daerah. Tanggung jawab dan struktur *The Department of Local Administration* telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri tentang Organisasi Departemen Administrasi Daerah, Kementerian Dalam Negeri Thailand, B.E. 2551 (2008).<sup>11</sup> Peraturan ini membahas mengenai berdirinya *Provincial Office of Local Administration (POLA)*, dimana badan

ini merupakan perwakilan dari *Department of Local Administration (DLA)* di daerah.

#### **4. *Tourism Council of Thailand (TCT)***

Lembaga ini didirikan pada bulan Desember 2011 lalu sebagai lembaga yang bertugas untuk menciptakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, baik dari sektor publik maupun swasta. *Tourism Council of Thailand* memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan mutu dari pariwisata Thailand dengan meningkatkan sistem standar pariwisata, melakukan pengecekan secara berkala terhadap perkembangan pariwisata, melakukan audit terhadap berjalannya bisnis kaitannya dengan perputaran barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan dipasarkan melalui industri pariwisata.

#### **5. *Thai Ecotourism and Adventure Travel Association (TEATA)***

TEATA ini adalah sektor swasta yang turut mendukung berjalannya *sustainable tourism* di Thailand, khususnya di *ecotourism*. TEATA sendiri adalah perkumpulan dari agen-agen wisata yang menyediakan jasa *eco-trip*. Tujuannya adalah untuk membentuk aktivitas wisata yang berkualitas untuk mencapai *ecotourism goals* seperti pemeliharaan alam, lingkungan dan budaya.

#### **6. *Designated Area For Sustainable Tourism Administration (DASTA)***

DASTA adalah sebuah organisasi publik di Thailand yang masih berkaitan dengan pemerintah, dimana fungsi dan tugasnya berupa perencanaan kawasan-kawasan wisata, baik yang sudah ada maupun lokasi yang cukup potensial untuk

dilakukan pembangunan kawasan wisata. Proyek pengembangan pariwisata berkelanjutan di Thailand ini disampaikan dalam forum *UNWTO Conference on Sustainable Development* tanggal 12 April 2013 di Hyderabad, India oleh Direktur general DASTA sendiri yaitu Dr. Nalikatibhag Sangsnit. DASTA bekerjasama dengan *Tourism Authority of Thailand* dan *Ministry of Tourism and Sports* dengan pembagian peran dan fungsinya masing-masing. Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat lokal.

#### **E. *Kondisi Pariwisata Thailand Tahun 2012-2015***

Pariwisata di thailand sudah menjadi penggerak perekonomian negara dan semakin meningkat sejak awal tahun 2000. Hasil dari pariwisata selalu menyumbang minimal 10% pendapatan negara. Setiap tahunnya, Thailand memiliki jumlah kedatangan wisatawan yang selalu meningkat. Dalam grafik diatas tampak beberapa kali pariwisata mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan karena adanya bencana alam (tahun 2004) dan adanya konflik internal di Thailand (2009). Pada tahun 2012 hingga 2015 jumlah pendapatan dari pariwisata selalu meningkat, dan pada puncaknya pada tahun 2015 pariwisata menyumbang sebesar 20,8% dari total pendapatan negara (*GDP*).

### III. Analisis Data

#### **A. *Kebijakan dan Usaha Pemerintah Thailand dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan***

Sejak akhir abad ke 20, pariwisata Thailand sudah mulai dianggap sesuatu yang cukup penting bagi perekonomian negara. Maka pemerintah kemudian menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan yang terkandung dalam setiap rumusan rencana pembangunan lima tahunan Thailand. *National Tourism Development Plan* yang diberlakukan mulai tahun 2012 hingga 2016, adalah salah satu bukti keseriusan pemerintah melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata Thailand.

### **1. Penerapan Prinsip Deklarasi Stockholm**

*The Stockholm Convention on Persistent Organic Pollutants* (POPs) dibuat dengan tujuan untuk melindungi manusia dan lingkungan dari zat kimia berbahaya yang masuk dalam kategori POPs. Hal ini dianggap penting dalam pemeliharaan lingkungan mengingat masih banyaknya penggunaan bahan kimia dalam kegiatan sehari-hari. Dilakukannya penandatanganan terhadap Deklarasi Stockholm pada tahun 2002 dan berlanjut dengan diratifikasinya Deklarasi Stockholm oleh Thailand di tahun 2005 menjadi awal pergerakan negara tersebut dalam upaya pemeliharaan lingkungan.

Thailand kemudian berupaya mengurangi adanya polusi dengan berfokus pada masalah:

- a. Pembuangan limbah air dari pertanian, industri dan masyarakat yang tidak disertai dengan perawatan yang tepat sehingga menyebabkan penurunan kualitas air yang ada di permukaan.
- b. Kualitas udara yang tidak memenuhi standar emisi yang ada.

- c. Asap yang dihasilkan dari pembakaran di tempat terbuka seperti pembakaran hutan, pembakaran di lahan pertanian dan pembakaran sampah oleh masyarakat.
- d. Polusi suara yang melebihi batas seperti di sepanjang jalanan khususnya jalanan kota.
- e. Peningkatan jumlah sampah benda padat yang ada diperkotaan akibat dari adanya pembangunan, pertumbuhan ekonomi, bertambahnya populasi dan kegiatan wisata.
- f. Peningkatan limbah berbahaya di perkotaan dan daerah industri khususnya di Bangkok dan sekitarnya.
- g. Peningkatan penggunaan bahan-bahan kimia organik maupun anorganik yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.
- h. Kecelakaan yang melibatkan bahan kimia yang dapat membahayakan manusia dan lingkungan.

### **2. Thailand National Tourism Development Plan 2012-2016**

*Strategic Tourism Planning* yang berada dalam *National Tourism Development Plan* tahun 2012-2016 disampaikan secara singkat dalam gelaran *6th UNWTO Executive Training Program* di Butan tahun 2012 lalu. Pertama dijelaskan tentang kondisi Thailand yang menjadikan sumber daya alam sebagai bagian terpenting dalam pariwisata, disusul dengan warisan budayanya yang menempati posisi kedua. Ada pula kawasan hijau yang mayoritas berupa hutan hujan tropis di bagian utara seperti di Chiang Mai dan Chiang Rai. Tidak lupa disebutkan kawasan wisata andalan mereka yaitu pesisir bagian selatan dengan

banyaknya pantai dan pulau-pulau kecil yang sangat indah turut dipamerkan dalam perkenalan mengenai *National Tourism Development Plan* ini. Di periode sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya kecuali pada tahun 2009 yang sempat mengalami sedikit penurunan karena adanya peristiwa kudeta militer di dalam pemerintahan Thailand.

### **B. Peran Badan-Badan dan Organisasi Terkait**

1. *Ministry of Tourism and Sports (MOTS)* ini berperan dalam pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di Thailand.
2. *Tourism Authority of Thailand (TAT)*, merupakan organisasi dibawah naungan MOTS yang memiliki otoritas lebih tinggi dibanding organisasi lain dalam hal pelaksanaan pembangunan pariwisata. TAT melakukan perencanaan strategi dan promosi sektor pariwisata negara dan melakukan audit serta mengontrol kegiatan-kegiatan wisata yang ada di Thailand.
3. *The Department of Local Administration, Ministry of Interior and Local Government or Administration (DLA)* diwakilkan oleh POLA sebagai perwakilan mereka di provinsi. Departemen ini berperan sebagai sarana penyampaian kebijakan-kebijakan dari pusat ke administrasi lokal, sesuai dengan sistem desentralisasi yang diterapkan di negara ini dimana tiap daerah memiliki kewenangan akan daerahnya sendiri,

termasuk dalam hal anggaran dan pariwisatanya.

4. *Tourism Council of Thailand (TCT)* adalah organisasi yang berperan sebagai sektor privat yang berkaitan dengan kerjasama di industri pariwisata bersama sektor pemerintah. Organisasi ini salah satunya berperan dalam konservasi seni, kultur dan warisan budaya masyarakat Thailand yang bertujuan untuk mempromosikan industri pariwisata.
5. *Thai Ecotourism and Adventure Travel Association (TEATA)* memiliki peran sebagai organisasi yang menghimpun para penyedia jasa *ecotourism* dimana di organisasi ini tersedia berbagai macam aktivitas ekowisata, lengkap dengan akomodasinya, sehingga calon wisatawan akan lebih mudah melihat apa saja jenis wisata yang tersedia di daerah-daerah di Thailand.
6. *Designated Area For Sustainable Tourism Administration (DASTA)* memiliki peran dalam *coordination, empowerment and capacity building* serta *promotion*.

### **C. Langkah Nyata Tourism Authority of Thailand**

#### **1. Seven Green Concept**

*Seven Green Concept* terdiri dari : *green heart; green logistic; green attraction; green activity; green community; green service; dan green plus*. Konsep ini dibuat oleh *Tourism Authority of Thailand* sebagai bentuk nyata upaya mewujudkan adanya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dibentuk pada tahun 2008, konsep ini telah banyak menuai kesuksesan dengan berbagai macam penghargaan yang

didapat. Konsep ini dibuat untuk memberikan pengalaman baru bagi para wisatawan yang berkunjung ke Thailand sekaligus bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan alam dan cagar budaya serta memberikan keuntungan langsung kepada masyarakat lokal. *Seven Green Concept* diharapkan mampu menciptakan suatu aktivitas wisata yang berkontribusi pada kelangsungan pariwisata berkelanjutan.

## **2. Implementasi Seven Green Concept : Metode Baru Pertanian Thailand**

Pertanian sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di negara ini. Tapi seiring berjalannya waktu, produksi dari sektor pertanian menyebabkan penggunaan mesin dan bahan kimia yang menyebabkan degradasi lingkungan. Maka diciptakanlah berbagai alternatif dalam pengolahan produksi pertanian sebagai berikut :

### **a. Natural Farming**

Aktivitas pertanian dilakukan dengan cara menghindari penggunaan metode-metode yang dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan. Penerapan sistem ini diharapkan mampu menjaga dan mewujudkan agrikultur Thailand serta *sustainable agriculture* negara ini.

### **b. Organic Farming**

Metode ini selain bermanfaat bagi lingkungan alam juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Berbagai bahan organik yang digunakan dalam pertanian akan menghasilkan bahan makanan sebagai kebutuhan pokok manusia memiliki kualitas yang bagus.

### **c. Integrated Farming**

Arti dari *integrated farming* disini adalah penggunaan lahan yang sama untuk beberapa jenis aktivitas agrikultural. Tujuannya adalah memanfaatkan lahan yang sedikit sebaik-baiknya dan memangkas biaya ekstra. Metode ini sudah diterapkan oleh mayoritas petani di Thailand.

### **d. New Theory Farming**

New Theory Farming dikembangkan untuk mengakomodir para petani dengan lahan kecil agar dapat melakukan sistem pertanian terpadu. Metode ini bekerja dengan cara membagi lahan menjadi 4 bagian dengan perbandingan 30:30:30:10. Bagian pertama sebesar 30% digunakan untuk persediaan air. Bagian 30% kedua untuk persawahan. Bagian 30% ketiga digunakan untuk tanaman. Terakhir, 10% untuk lahan peternakan.

### **e. Agro-Forestry**

Metode ini menggabungkan antara pertanian dan kehutanan dengan cara membudidayakan tanaman juga ternak di lahan perhutanan untuk meningkatkan kualitas tanah. Manfaat lain dari metode ini adalah lebih beragamnya varietas tanaman serta kuantitas tanaman. Tujuannya adalah untuk mengurangi deforestasi yang terjadi akibat perluasan lahan pertanian itu sendiri.

## **3. Implementasi Seven Green Concepts dalam Agro-tourism sebagai Green Travel di Thailand**

Kegiatan dalam rangkaian *agro-tourism* yang ditawarkan di Thailand sudah mencakup beberapa konsep dalam Seven

green Concepts. Lokasi-lokasi *agro-tourism centre* menyajikan banyak aktivitas dalam satu area. Wisatawan dapat langsung berinteraksi dengan alam, budaya sekitar serta masyarakat lokal tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga. Berikut adalah area-area *agro-tourism* beserta aktivitas-aktivitas *green tourism* yang ditawarkan.

*Tourism Authority of Thailand* menjadikan sektor ini sebagai tujuan baru pariwisata. Thailand dibagi menjadi 5 wilayah *agro-tourism*, dengan pembagian wilayah seperti tabel berikut :

**Tabel Pembagian Wilayah Agro-tourism Project**

<b>North</b>	<i>Ban Mae Klang Luang Agro-tourism Centre, Doi Inthanon, Chiang Mai</i>
	<i>Ban Mae Chan Tai Agro-tourism Centre, Chiang Rai</i>
	<i>Chiang Rai Agricultural Research and Development Centre, Chiang Rai</i>
	<i>Doi Mae Salong Nok Agro-tourism Centre, Chiang Rai</i>
	<i>Prince Chakraband Pensiri Centre for Plant Development, Chiang Rai</i>
	<i>Ban Mae Chaem Agro-tourism Centre, Lampang</i>
	<i>Khaokho Talaypu Natural Farm, Phetchabun</i>
<b>Central Plains</b>	<i>Bhumirak Dhamachart Project, the Royal Nature Conservation Centre, Nakhon Nayok</i>
	<i>Wongsanit Ashram, Nakhon Nayok</i>
	<i>Bang Chao Cha Weaving Village, Ang Thong</i>
	<i>Ban Sai Noi Agro-tourism Group, Phra Nakhon Si Ayutthaya</i>

	<i>Amphawa Chaipattananurak Project, Samut Songkhram</i>
<b>East</b>	<i>Khung Kraben Bay Royal Development Study Centre, Chanthaburi</i>
	<i>Tambon Phlio Agro-tourism Centre, Chanthaburi</i>
	<i>Taphong Agro-tourism Centre, Rayong</i>
	<i>Kasorn Kasivit Water Buffalo Agricultural School, Sa Kaeo</i>
<b>Northeast</b>	<i>Suan Lung Chok, Nakhon Ratchasima</i>
	<i>Suan Lung Krai, Nakhon Ratchasima</i>
	<i>Samtarom Agro-tourism Centre, Si Sa Ket</i>
	<i>Queen Sirikit Sericulture Centre, Surin</i>
<b>South</b>	<i>Ban Khiri Wong, Nakhon Si Thammarat</i>
	<i>Thale Noi Agro-tourism Centre, Phatthalung</i>
	<i>Ko Yo Homestay, Songkhla</i>
	<i>Khlong Bang Bai Mai and Khlong Roi Sai Community, Surat Thani</i>

Sumber : *Agro-Tourism : Green Travel in Thailand ( Tourism Authority of Thailand)*

#### **D. Hasil Implementasi Kebijakan dan Usaha Pemerintah Thailand**

Adanya *agro-tourism* ini adalah usaha yang cukup efektif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Manfaat yang didapat dari kegiatan wisata ini diantaranya adalah :

1. Jenis kegiatan tidak menyebabkan dampak yang signifikan terhadap lingkungan karena sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan pelestarian lingkungan.
2. Masyarakat setempat yang mengakomodir kegiatan itu sendiri,

sehingga tidak hanya bergantung pada usaha pemerintah saja.

3. Secara langsung kegiatan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat daerah karena obyek wisata dikelola langsung oleh masyarakat.
4. Dampak dari pembangunan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan jenis wisata ini dapat membantu pemerataan pendapatan hingga ke daerah-daerah yang jauh dari ibukota.

Kebijakan yang dibuat pemerintah Thailand diikuti dengan rencana dan strategi yang cukup matang. Kerjasama dari banyak pihak seperti MOTS sebagai pembuat kebijakan, TAT sebagai pelaksana dan pengawas aktivitas *ecotourism* di Thailand, *Tourism Council of Thailand* sebagai badan yang membantu TAT dalam melaksanakan tugasnya, DASTA sebagai organisasi yang membantu mengembangkan dan merencanakan tata ruang di Thailand, *Department of Local Administration* sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi pembangunan di daerah, serta lembaga negara badan organisasi publik lain serta partisipasi aktif dari masyarakat menyebabkan pembangunan pariwisata berjalan dengan lancar. Pemerintah tidak hanya memberikan anggaran biaya sebagai stimulan, tetapi juga mengadakan *Thailand Tourism Awards* (TTA) sebagai wujud apresiasi bagi tiap-tiap daerah.

Seperti yang terjadi dengan adanya *agro-tourism* dan penggunaan *integrated farming* yang memiliki tujuan untuk menjaga air dan mineral yang terkandung dalam tanah. Selain itu, *agro-forestry* juga diterapkan untuk menjaga eksistensi

kehutanan disamping usaha meningkatkan sektor pertanian. Polusi yang terjadi akibat limbah industri atau pun dari kehidupan sehari-hari warga negara Thailand tentu juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan. Maka dibentuk *Pollution Control Department* (PDC) pada tahun 1992 yang kini berada dibawah naungan *Ministry of Natural Resources and Environment*.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, Thailand menunjukkan penurunan tingkat polusi dari tahun 2012 ke tahun 2013 dari angka 101,61 yang termasuk dalam kategori *unhealthy for sensitive group* yang menandakan polusi sudah cukup berbahaya bagi kesehatan manusia, turun menjadi 72,12 yang berarti kualitas udara rata-rata di Thailand mengalami peningkatan karena berada di kategori moderate sehingga masih aman untuk kesehatan manusia, dan untuk tahun 2014 serta 2015 tingkat polusi masih berada di sekitar angka yang sama di kisaran angka 71-72.<sup>12</sup> Hal ini membuktikan bahwa kerjasama dari banyak pihak di Thailand mampu mendorong terwujudnya pemeliharaan lingkungan, meskipun melalui sektor pariwisata, namun dapat mencakup banyak aspek dalam usaha pemeliharaan kelestarian lingkungan.

#### **IV. Kesimpulan**

Pada awalnya pariwisata dikembangkan secara *massive*, namun kemudian justru menimbulkan pencemaran lingkungan karena tingkat pengunjung yang tinggi tetapi untuk pemeliharannya masih kurang. Sebelumnya pembangunan hanya dilakukan di kota-kota besar, sehingga menyebabkan kesenjangan yang signifikan antara penduduk kota dan

penduduk desa, baik dari segi sosial ekonomi dan juga pendidikan formal. Hal ini berakibat juga terhadap krisis di negara ini di tahun 1997. Pemerintah Thailand kemudian mengubah arah kebijakan menuju ke pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan diupayakan merata di seluruh bagian di Thailand dari utara ke selatan.

Upaya pemerintah mewujudkan *sustainable tourism* ini semakin serius dengan dibentuknya 7 *Green Concept* yang didalamnya berisikan bagaimana pariwisata seharusnya memberikan manfaat baik pada wisatawan maupun warga lokal dengan meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan. Konsep yang pertama yaitu *green heart*, dimana menganjurkan wisatawan diharapkan dapat terlebih dahulu mengetahui lokasi wisata yang akan dituju untuk mempersiapkan barang-barang yang sekiranya diperlukan di suatu destinasi wisata. Untuk menunjang pelestarian lingkungan, konsep *green logistic* dibuat agar para wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan umum atau berkendara bersama untuk menuju ke lokasi wisata. Selain mengurangi polusi, hal ini juga dapat menghemat penggunaan bahan bakar kendaraan. Kemudian disebutkan mengenai konsep *green activity*, dimana pemerintah mengharapkan warga dapat menyediakan jenis aktivitas wisata yang lebih kepada konservasi alam, sehingga meminimalisir penggunaan mesin dan lain sebagainya yang menyebabkan pencemaran udara.

Konsep yang keempat adalah konsep *green attraction*, dimana Thailand berusaha menyajikan lokasi-lokasi wisata yang

berkaitan dengan alam. Hampir semua jenis wisata di Thailand berupa wisata alam karena memang kondisi alam Thailand yang beragam seperti di bagian utara yang banyak terdapat perbukitan, sawah dan perkebunan, atau di bagian selatan yang terkenal akan wisata pantainya. *Green community* menjadi konsep yang tak kalah penting disini, karena masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam operasional di lokasi wisata. Penduduk setempat diharapkan memberikan pelayanan terhadap pengunjung agar semakin banyak ulasan-ulasan positif dari wisatawan yang kemudian menarik wisatawan baru untuk datang ke Thailand. Aktivitas ini sekaligus menjadi wujud nyata aplikasi konsep *green service* dan *green plus*.

Pembangunan infrastruktur juga terus dilakukan untuk menunjang kemudahan mobilitas wisatawan yang datang. Sistem transportasi publik terus dibangun agar antar daerah dapat terjangkau dengan mudah. Tujuan lain dari dibangunnya transportasi disini adalah untuk mengurangi polusi udara karena asap kendaraan. Dengan adanya transportasi umum yang memadai maka wisatawan akan memilih untuk pergi dengan angkutan umum yang ada daripada dengan kendaraan pribadi. Pemerintah sendiri juga sangat menganjurkan pemakai jalan untuk berkendara bersama agar tidak terjadi kemacetan terutama di kota padat penduduk seperti Bangkok.

*Agro-tourism project* juga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat secara langsung karena masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan. Proyek ini juga lebih

meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta pendapatan dari pariwisata akan dapat menysasar langsung kepada masyarakat. Tersedianya jenis wisata ini, selain dapat membantu pemerataan pendapatan pada masyarakat juga dapat membantu mengurangi kerusakan pada lingkungan.

Berdasarkan yang telah ditulis penulis di bab-bab sebelumnya, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu lebih dalam menggali potensi-potensi wisata lain yang kemungkinan ada. Sebenarnya obyek dan kegiatan wisata yang ada sudah cukup baik, tetapi wisatawan tentu menginginkan suatu destinasi wisata menarik lainnya. Sejauh ini yang perannya paling dominan adalah *Tourism Authority of Thailand*. Maka perlu adanya kerjasama khususnya dengan *Department of Local Administration, Thai Ecotourism and Adventure Travel Association* dan *DASTA* untuk lebih menggali dan membangun potensi wisata baru di Thailand.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas transportasi umum yang lebih aman dan nyaman. Hingga saat ini menurut penulis sistem transportasi serta sarana transportasi yang sudah ada belum cukup mendukung mobilitas wisatawan. Penduduk setempat juga cenderung mempertahankan angkutan tradisional karena kebanggaan mereka terhadap budaya mereka.
3. Pemerintah Thailand harus senantiasa mengawal jalannya pembangunan pariwisata berkelanjutan ini untuk

lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kebijakan yang telah ditetapkan serta implementasinya dilapangan. Semua harus bisa dikoordinir dengan baik dan melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan agar pembangunan pariwisata berkelanjutan terus berjalan dan senantiasa berdampak positif terhadap keadaan lingkungan.

---

Sri Endah Nurhidayati, "Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,"

[http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community%20Based%20Tourism%20\\_CBT\\_.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community%20Based%20Tourism%20_CBT_.pdf) diakses tanggal 22 Mei 2016

<sup>2</sup> Sri Endah Nurhidayati, *Op. cit.*

<sup>3</sup>Abdurrahman, "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia,"

<http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/pembangunan%20berkelanjutan%20-%20abdurrahman.pdf> diakses tanggal 24 mei 2016.

<sup>4</sup>*Ibid.* Abdurrahman.

<sup>5</sup>Abdurrahman, *op. cit.*

<sup>6</sup> Nation Online. "Thailand - Country Profile - Muang Thai - Siam - Nations Online Project", One World Nation Online

<http://www.nationsonline.org/oneworld/thailand.htm>, dilihat 3 Oktober 2016.

<sup>7</sup> Fahrudin, Hairun, *Backpacking : Thailand*, Cetakan ke 4. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2011

<sup>8</sup> Central Intelligence Agency, "Thailand : The World Factbook,"

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/th.html> diakses tanggal 14 November 2016

<sup>9</sup> *Ibid.* Central Intelligence Agency.

<sup>10</sup> "Amazing Thailand : Chiang Mai & Chiang Rai," Tourism Authority of Thailand, dilihat pada 30 November 2016

<sup>11</sup> Department of Local Administration Thailand, "History : Department of Local Administration," <http://www.dla.go.th/en/index.jsp> dipetik tanggal 26 November 2016

<sup>12</sup> Numbeo , "South-Eastern Asia : Pollution Index by Country", [https://www.numbeo.com/pollution/rankings\\_by\\_country.jsp?title=2015&region=035](https://www.numbeo.com/pollution/rankings_by_country.jsp?title=2015&region=035) , diakses tanggal 20 Januari 2017

---

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Burchill, Scott dan Andrew Linklater. *Theories of International Relations*, (1996) versi Indonesia, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Nusa Media, Bandung, 2015.

Drumm, Andy, et. All, *Ecotourism Development : A Manual for Conservation Planners and Managers Volume I : The Nature Conservancy*, Arlington, Virginia, USA , 2002.

Drumm, Andy, et. All, *Ecotourism Development : A Manual for Conservation Planners and Managers Volume II : The Nature Conservancy*, Arlington, Virginia, USA , 2004.

Priyadarsani, Olenka, *Wisata Hemat Phuket : Phi Phi Island, James Bond Island, Similan Island*, PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia, Jakarta, 2012.

Fahrudin, Hairun, *Backpacking : Thailand*, Cetakan ke 4. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2011

### SKRIPSI DAN JURNAL

Nurhidayati, Sri Endah, "Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan", *Unair Jurnal*, Surabaya, 2014

---

## DOKUMEN RESMI

"Amazing Thailand : Chiang Mai & Chiang Rai," Tourism Authority of Thailand, Edisi Februari 2016

"Amazing Thailand : Pattaya dan Kawasan Timur," Tourism Authority of Thailand, Edisi Januari 2016

Attractions Promotion Division Product Promotion Department Tourism Authority of Thailand, "Agro-Tourism : Green Travel in Thailand," Tourism Authority of Thailand Jakarta Office, 2015

## INTERNET

Abdurrahman, "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia," <http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/pembangunan%20berkelanjutan%20-%20abdurrahman.pdf> , diakses tanggal 24 mei 2016.

Central Intelligence Agency "Thailand : The World Factbook", <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/th.html> , diakses tanggal 14 November 2016.

Department of Local Administration Thailand , "History : Department of Local Administration", <http://www.dla.go.th/en/index.jsp> ,diakses tanggal 26 November 2016.

Nation Online, "Thailand - Country Profile - Muang Thai - Siam - Nations Online Project", One World Nation Online, <http://www.nationsonline.org/oneworld/thailand.htm>, diakses 3 Oktober 2016.

---

Numbeo, “South-Eastern Asia : Pollution Index by Country”,  
[https://www.numbeo.com/pollution/rankings\\_by\\_country.jsp?title=2015&region=035](https://www.numbeo.com/pollution/rankings_by_country.jsp?title=2015&region=035) , diakses tanggal 20 Januari 2017.

Pollution Control Department (PCD), “PCD Mission Statement,”  
[http://www.pcd.go.th/about/en\\_ab\\_mission.html](http://www.pcd.go.th/about/en_ab_mission.html) , diakses tanggal 20 Januari 2017.

Royal Thai Embassy Canada,” Country Profile | Royal Thai Embassy”,  
<http://www.thaiembassy.ca/en/about-thailand/country-profile> , diakses tanggal 3 Oktober 2016.

Sangsnit, D. N. (2013),” Sustainable Tourism Development in Thailand”,  
[http://cf.cdn.unwto.org/sites/all/files/pdf/thailand\\_o.pdf](http://cf.cdn.unwto.org/sites/all/files/pdf/thailand_o.pdf) , diakses tanggal 17 september 2016.

Shelton, D. “Stockholm Declaration (1972) and Rio Declaration (1992),” Oxford Public International Law,  
<http://opil.ouplaw.com/view/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e1608> , diakses tanggal 30 November 2016.

Thai Ecotourism and Adventure Travel Association , “Thai Ecotourism and Adventure Travel Association : About TEATA”,  
<http://www.teata.or.th/index.php?lay=show&ac=article&Ntype=15&Id=539694661> , diakses tanggal 6 Desember 2016.

The Stockholm Convention on POPs, “Thailand Case Study,”  
<http://chm.pops.int/TheConvention/LegalMatters/LegalMattersAdditionalRes>

---

<ources/tabid/2245/ctl/Download/mid/7339/Default.aspx?id=8&ObjID=11934> , diakses tanggal 26 Januari 2017.